

BEBERAPA HAMBATAN PELAKSANAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
DALAM PRAKTEK INSTRUMEN
PADA PENDIDIKAN SENI MUSIK IKIP YOGYAKARTA

Makalah disajikan pada:
Diskusi Ilmiah Sehari Jurusan Pendidikan Sendratasik
Dalam Rangka Dies Natalis XXVII
IKIP YOGYAKARTA
16 Mei 1991

Oleh:

Agustianto
email : agustianto@uny.ac.id
Dibawah bimbingan:

Drs. Soemarsono

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP YOGYAKARTA

1991

BEBERAPA HAMBATAN PELAKSANAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
DALAM PRAKTEK INSTRUMEN
PADA PENDIDIKAN SENI MUSIK IKIP YOGYAKARTA

I. PENDAHULUAN

Kalau kita membicarakan masalah pendidikan maka tidak akan lepas dengan adanya suatu proses bimbingan yang di dalamnya ada unsur-unsur yang penting dan saling berkaitan. Karena pada dasarnya pendidikan tidak hanya bertujuan untuk peningkatan ilmu pengetahuan saja, tetapi mempunyai arti yang lebih luas lagi.

D. Marimba, seorang penulis filsafat pendidikan Islam, menjelaskan pengertian pendidikan sebagai berikut:

" Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama ".

Jadi sesuai dengan pengertian di atas, dalam pendidikan terdapat unsur-unsur yang saling berkaitan, yaitu:

1. Usaha (kegiatan), usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar.
2. Ada pendidik atau pembimbing atau penolong.
3. Ada yang dididik atau siyerdidik.
4. Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan.
5. Dalam usaha itu tentunya ada alat-alat yang dipergunakan.
6. Bimbingan tadi berlangsung pada suatu tempat atau lingkungan atau lembaga pendidikan tertentu.
7. Karena bimbingan itu merupakan proses, maka proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu.

8. Ada bahan yang disampaikan dalam bimbingan.
9. Di dalam bimbingan tadi menggunakan metoda.

Program studi pendidikan seni musik IKIP YOGYAKARTA adalah salah satu lembaga yang mendidik calon guru di bidang seni musik tingkat menengah. Pada lembaga ini seorang mahasiswa tidak hanya dibekali kemampuan di bidang teori - teori musik saja, melainkan lebih jauh lagi mahasiswa juga harus menguasai beberapa praktek instrumen musik, sehingga setelah lulus mahasiswa mempunyai bekal yang cukup dalam penguasaan instrumen penunjang kegiatan mengajar.

Di dalam makalah ini akan ditekankan pada masalah yang menyangkut kegiatan praktek instrumen musik. Tentunya untuk pelaksanaan kegiatan ini diperlukan faktor-faktor yang saling menunjang antara satu dengan yang lain, yaitu :

1. Tersedianya instrumen musik yang digunakan sebagai sarana pelaksanaan bimbingan.
2. Mahasiswa yang mempelajari praktek instrumen.
3. Tenaga pengajar yang menguasai praktek instrumen musik.
4. Metode yang digunakan dalam pengajaran praktek instrumen tersebut.

II. PERMASALAHAN

A. Latar Belakang Masalah.

Di dalam proses belajar mengajar pada praktek instrumen musik seringkali ada hambatan-hambatan yang ditimbulkan, baik itu yang ditimbulkan oleh mahasiswa sendiri, maupun oleh tenaga pengajar serta hal-hal yang berkaitan

dengan masalah tersebut. Sehingga ada sebagian dari tujuan pengajaran yang dirasa kurang mencapai pada sasarannya. Dari masalah-masalah tersebut tentunya banyak faktor yang saling berkaitan, sehingga hal ini sangat menarik untuk dibahas.

B. Rumusan Masalah.

Melihat permasalahan di atas maka hal itu dapat dirumuskan dengan mencari hambatan-hambatan apa yang ditimbulkan dalam kegiatan belajar mengajar pada praktek instrumen, serta bagaimana cara menanggulangi hambatan tersebut?

III. PEMBAHASAN

Program studi pendidikan seni musik IKIP YOGYAKARTA adalah program studi yang bertujuan untuk mencetak tenaga-tenaga kependidikan di bidang musik.

Pada program studi ini diharapkan para mahasiswa mengetahui seluk beluk mengenai instrumen musik yang nantinya akan digunakan sebagai bekal dan sarana mengajar setelah terjun ke masyarakat. Di sini para mahasiswa diberi kesempatan untuk berlatih memainkan instrumen di bawah bimbingan tenaga-tenaga pengajar yang mempunyai spesialisasi instrumen musik tertentu. Dengan harapan para mahasiswa dapat memainkan instrumen dengan baik.

Faktor-faktor yang menunjang keberhasilan penguasaan instrumen ditentukan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam upaya berhasilnya kegiatan belajar mengajar pada praktek instrumen musik. Demikian juga hambatan-hambatan

yang timbul untuk mencapai keberhasilan penguasaan instrumen ditentukan juga oleh beberapa faktor. Hambatan-hambatan yang sering ditemui antara lain bersumber pada:

1. Terbatasnya jumlah instrumen musik pada program studi pendidikan seni musik.
2. Kurangnya minat mahasiswa terhadap praktek instrumen musik yang wajib tempuh.
3. Terbatasnya jumlah tenaga pengajar tetap yang mengajar mata kuliah praktek instrumen.
4. Metode yang digunakan untuk penyampaian materi kadang materi kadang kurang tepat.

Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis akan memberikan sedikit uraian mengenai faktor-faktor tersebut di atas.

1. Terbatasnya jumlah instrumen musik pada program studi pendidikan seni musik.

Seperti kita ketahui bersama bahwa jumlah instrumen musik yang dimiliki oleh program studi pendidikan seni musik sangat terbatas. Hal ini dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa lebih banyak sehingga tidak mencukupi. Padahal penguasaan praktek instrumen bagi mahasiswa sangat diperlukan. Macam-macam instrumen yang harus ditempuh oleh mahasiswa antara lain :

a. Instrumen tiup

-Tiup kayu, meliputi: Clarinet, oboe, flute, recorder.

-Tiup logam, meliputi: Trompet, trombone.

b. Instrumen gesek, meliputi: Violin, viola, cello, double bass.

- c. Instrumen perkusi, meliputi; Timpani, drum, glockenspiel, castagnet, triangle, conga, cabassa.
- d. Instrumen klavir, meliputi: Piano.
- e. Instrumen petik, meliputi: Gitar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, ada tiga alternatif yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

- a. Dengan mewajibkan calon mahasiswa baru untuk memiliki instrumen sendiri, paling tidak memiliki instrumen gitar dan recorder. Alasannya kedua instrumen tersebut akan lebih berfungsi jika mahasiswa telah selesai dalam studinya dan siap terjun di masyarakat.
 - b. Pemberian batas waktu peminjaman alat bagi mahasiswa yang memerlukan, sehingga sistem pemerataan akan berjalan dengan baik.
 - c. Dengan jalan program studi menambah jumlah instrumen yang sudah ada.
2. Kurangnya minat mahasiswa terhadap instrumen musik yang wajib tempuh.

Tidak sedikit mahasiswa yang mengambil mata kuliah praktek instrumen mempunyai minat yang kurang begitu besar. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi prestasi mahasiswa yang meliputi:

- a. Menurunnya nilai dari hasil belajar.
- b. Menurunnya semangat belajar mahasiswa.

Dari permasalahan di atas perlu diupayakan bagi tenaga pengajar untuk memperkuat motivasi belajar kepada mahasiswa yang meliputi mata kuliah praktek instrumen.

Drs. Rochman Natawidjaya berpendapat, bahwa untuk memperkuat motivasi belajar ditempuh dengan usaha sebagai berikut:

a. Memperpadukan motip-motip kuat yang sudah ada.

Motip yang kuat yang ada pada diri anak disatupadukan sehingga semakin mendorong individu untuk berbuat lebih baik.

b. Memperjelas tujuan yang hendak dicapai.

Dosen memberikan tujuan yang jelas kepada mahasiswa mengenai kegunaan praktek instrumen tersebut.

c. Merumuskan tujuan sementara.

Sangatlah baik apabila tujuan rimusan itu dipenggal-penggal sehingga penguasaan praktek instrumen dapat dicapai tidak terlalu lama.

d. Merangsang pencapaian kegiatan.

Memberikan bahan yang menarik dan mudah dikuasai.

e. Membuat situasi persaingan.

Hendaknya dosen mampu membuat situasi yang baik sehingga terjadi persaingan yang sehat.

f. Persaingan dengan diri sendiri.

Dengan memberikan tugas yang berbeda diharapkan mahasiswa dapat mempergunakan upaya yang digunakan pada waktu berlatih untuk mencapai hasil yang baik.

g. Memberi tahu hasil yang dicapai.

Dengan memberikan komentar kepada mahasiswa tentang hasil latihan yang telah dicapai, akan menumbuhkan motivasi yang lebih besar untuk memperbaiki kekurangannya.

h. Memberi contoh yang positif.

Dalam hal ini dosen memberikan contoh dalam memainkan alat musik dengan baik, agar dapat dicontoh oleh mahasiswa sehingga menimbulkan kegairahan untuk berlatih lebih baik.

3. Terbatasnya tenaga pengajar tetap yang mengajar praktek instrumen.

Selama ini program studi pendidikan seni musik masih kekurangan tenaga pengajar tetap, dan selama ini untuk mata kuliah praktek instrumen masih memerlukan tenaga dari luar. Untuk mengatasi hal ini kiranya perlu diperbanyak lagi tenaga pengajar tetap, sehingga setiap waktu kemajuan mahasiswa dapat dipantau dengan baik.

4. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi kadang kurang tepat.

Penggunaan metode dalam kegiatan praktek instrumen perlu dibuat bervariasi, sehingga mahasiswa mudah menerima materi yang disajikan. Dalam kegiatan ini metode yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan uraian tersebut di atas maka hambatan-hambatan yang sering ditemui pada kegiatan belajar mengajar dalam praktek instrumen adalah:

1. Terbatasnya jumlah instrumen musik pada program studi pendidikan seni musik.
2. Kurangnya minat mahasiswa terhadap praktek instrumen yang wajib tempuh.

3. Terbatasnya jumlah pengajar tetap praktek instrumen.
4. Kurang tepatnya metode pengajaran yang digunakan.

Cara menanggulangi hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mewajibkan calon mahasiswa untuk memiliki instrumen sendiri, pemberian batas pinjaman instrumen dan dengan menambah jumlah instrumen yang ada.
2. Memberikan motivasi kepada mahasiswa serta memberikan penjelasan mengenai tujuan pengajaran praktek instrumen.
3. Menambah jumlah tenaga pengajar tetap pada mata kuliah praktek instrumen.
4. Memperbaiki serta meningkatkan metode mengajar yang digunakan.

B. Saran

Alangkah baiknya, program studi pendidikan seni musik selalu memantau terhadap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada mata kuliah praktek instrumen, sehingga kekurangan-kekurangan dapat segera diatasi dengan semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Marimba, Achmad D., Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,
N.V. Ayma'artif Bandung, 1962.

Natawidjaja, Rochman., Psikologi Pendidikan, Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1978.

Pasaribu, I.L., Proses Belajar Mengajar, Tarsito, Ban-
dung, 1983.